

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Liteatur

Penelitian yang diteliti oleh penulis telah banyak diteliti juga banyak pandangan yang bisa disandingkan dengan penelitian penulis. Peneliti menghadirkan paparan secara singkat mengenai dampak dari ekspansi perusahaan transnasional di bidang *fast fashion* yaitu H&M dalam pemenuhan hak buruh yang ada di India dari berbagai perspektif yang akan dijadikan sebagai bahan untuk memperkuat argumentasi peneliti juga sebagai bahan pembanding bagi peneliti.

Pada literatur pertama yang berjudul *Lesser States And Multinational Companies: Studi Kasus Terhadap Implikasi Keberadaan Perusahaan H&M Di Industri Fast Fashion Bangladesh* Oleh (Innesia Ma'sumah and Indra Kusumawardhana 2018). Menjelaskan bahwa status yang India miliki sebagai *host country* dari adanya produk manufaktur H&M merupakan suatu yang bersifat saling menguntungkan bagi India dan H&M. Namun, disisi lain dampak dari keberadaan perusahaan H&M membuat adanya ketimpangan dalam sistem internasional. Dimana India dianggap sebagai negara berkembang yang mudah di eksploitasi oleh perusahaan transnasional karena upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang sangat murah. Pada literatur ini juga menjelaskan terkait bagaimana para pekerja merasakan hak yang tidak diberikan kepada mereka yang seharusnya mereka terima sebagai pekerja.

Pada literatur yang kedua, dengan judul *Kolaborasi International Labour Organization (ILO) dan Hennes&Mauritz (H&M) Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pekerja Fast Fashion Di Bangladesh* Oleh (Setyoningrum 2020). Literatur ini menjelaskan mengenai bagaimana upaya pemenuhan hak pekerja terutama dalam bidang *fast fashion* dapat terpenuhi oleh perusahaan H&M melalui kerjasama yang dijalin dengan ILO. Dalam literatur ini dijelaskan bagaimana usaha yang ILO lakukan untuk merealisasikan pemenuhan hak buruh dapat berlangsung didukung dengan kerjasama dari pihak terlibat yaitu H&M yang menghasilkan laporan tahunan berbentuk *booklet*. H&M dan ILO juga merealisasikan pelatihan untuk

pekerja agar dapat membantu para pekerja untuk meningkatkan kemampuan yang terampil dengan jangka waktu panjang di industri *fast fashion*.

Pada literatur ketiga, dengan judul Permintaan Kenaikan Upah Minimum Buruh Bangladesh Oleh H&M: Analisis Hubungan Negara Dan Perusahaan Oleh (Trully Erlynda 2020). Menjelaskan mengenai eksploitasi yang dilakukan kepada para pekerja di India salah satunya dengan memberikan jam kerja diatas 8 jam, dimana upah yang diberikan tidak setara dengan jam kerja yang ada. Namun sebagai korporasi tentunya H&M memiliki urgensi untuk menjaga citra perusahaan agar tetap baik dimata publik. Maka dari itu, H&M bersedia untuk menaikkan upah pekerja di India dengan alasan upah yang dinaikan masih berada di bawah upah minimum negara lain, juga dengan harapan H&M dan India akan tetap menjalin hubungan kerjasama yang baik. Karena bagi H&M India merupakan mitra sekaligus negara manufaktur yang sangat menguntungkan bagi perusahaan ini.

Pada literatur keempat, dengan judul Eksploitasi Perempuan Buruh Oleh Industri Garmen: Fenomena Global Tren Pakaian Mode Cepat (*Fast Fashion*) Oleh (Febrilly and Siscawati 2019). Menjelaskan mengenai bagaimana eksploitasi yang dilakukan dan terjadi di kalangan pekerja dalam industri *fast fashion* khususnya eksploitasi yang dilakukan terhadap perempuan. Eksploitasi tersebut termasuk pada kecilnya pendapatan yang diterima oleh para pekerja perempuan, tidak amannya lingkungan kerja, dan juga kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan oleh supervisor di lingkungan kerja. Supervisor yang ada dalam industri ini juga memperlakukan pekerja dengan jenis kelamin laki-laki dengan fleksibel sedangkan para pekerja perempuan akan diperlakukan dengan semena-mena bahkan pekerja bagian produksi yang tidak memasuki pemeriksaan kontrol kualitas tidak akan dibayar meskipun telah selesai melakukan pekerjaannya. Perbedaannya ialah, penulis dalam penelitiannya mengaitkan pemenuhan hak buruh dengan dampak dari ekspansi perusahaan H&M. Sedangkan dalam literatur perbandingan lebih berfokus pada bagaimana pemenuhan hak buruh terutama pada para pekerja perempuan yang lebih dikesampingkan dalam hal apapun.

Pada literatur kelima dengan judul Imperialisme Gaya Baru Buruh Industri Garmen di Bangladesh dalam Kerangka *Modern World System* Oleh (Sukma Ayu Putri 2021). Literatur ini menjelaskan mengenai negara berkembang yang cenderung memiliki banyak tenaga kerja sehingga mudah untuk di eksploitasi. Dalam literatur ini juga menjelaskan bagaimana proses industrialisasi dalam jumlah yang sangat besar tidak didasari dengan perlindungan hak. Seperti pemenuhan hak buruh, hak untuk bekerja di tempat yang layak, bahkan di India para buruh *fast fashion* masuk pada kategori penerima bayaran terendah dunia. Eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya ada pada persoalan upah saja, namun juga adanya pelanggaran hak, ancaman, intimidasi dan kekerasan seksual.

Berdasarkan penjelasan mengenai lima jurnal yang telah penulis paparkan, penulis menjadikan jurnal tersebut sebagai acuan untuk membandingkan masalah dalam penelitian yang diteliti. Perbandingan literatur dapat memperkuat argumentasi yang penulis sampaikan dalam literatur ini, dengan adanya perbandingan maka data dan informasi yang penulis sampaikan dapat dibandingkan dengan literatur terkait.

Persamaan yang terdapat pada kelima literatur perbandingan dengan penelitian yang sedang penulis teliti ialah bagaimana pemenuhan hak yang menjadi bagian dari hak pekerja hingga saat ini masih belum terpenuhi terutama bagi pekerja di bidang tekstil dan *fast fashion* yang ada di India. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kelima literatur membahas mengenai pemenuhan hak berdasarkan berbagai macam perspektif seperti *modern world system*, hak asasi manusia dan perspektif yang disajikan oleh organisasi internasional. Sedangkan pada penelitian ini, penulis memiliki fokus terhadap dampak dari ekspansi perusahaan H&M dalam pemenuhan hak buruh para pekerja India yang hingga saat ini masih mengalami berbagai macam penindasan dimulai dari upah minimum, eksploitasi, jam kerja yang tinggi namun tidak diberikan tambahan gaji dan pelecehan seksual.

**Tabel 1. Persamaan Tinjauan Literature**

No.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Lesser States And Multinational Companies: Studi Kasus Terhadap Implikasi Keberadaan Perusahaan H&amp;M Di Industri Fast Fashion Bangladesh</i>	Inesia Ma'sumah dan Indra Kusumawardhana	Persamaan yang ada pada literatur ini dengan penelitian penulis ialah bagaimana eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional di India yang menyebabkan tidak hadirnya hak-hak yang seharusnya diberikan kepada para pekerja dan pemberian upah oleh perusahaan yang sangat murah.	Perbedaannya ialah dalam penelitian ini penulis menitik fokuskan pada dampak ekspansi yang dilakukan H&M terhadap pemenuhan hak buruh. Dimana karena upah yang diberikan sedikit banyak dari pekerja tidak merasakan kesejahteraan dan pemenuhan hak terhadap buruh yang seharusnya diterima oleh pekerja. Pada literatur pembanding lebih memfokuskan pada bagaimana implikasi dari perusahaan H&M di India.
2.	<i>Kolaborasi International Labour Organization (ILO) dan Hennes&amp;Mauritz (H&amp;M) Dalam Upaya</i>	Setyoningrum	Persamaan yang ada dalam literatur ini ialah bagaimana H&M sebagai perusahaan multinasional dapat mengusahakan pemenuhan terhadap hak buruh yang harus diperjuangkan di India.	Perbedaannya ialah, pada penelitian penulis lebih memfokuskan bagaimana hak pekerja yang ada di India terutama dalam industri <i>fast fashion</i> dapat terjamin

	<p>Pemenuhan Hak Pekerja <i>Fast Fashion</i> Di Bangladesh</p>			<p>kesejahteraannya tanpa adanya kekerasan verbal maupun seksual, intimidasi dan juga kurangnya pemenuhan standarisasi pabrik. Sedangkan di literatur perbandingan menjelaskan mengenai bagaimana H&amp;M dan ILO dapat merealisasikan upaya pemenuhan hak buruh di India melalui kerjasama yang didukung oleh pemerintah dan juga aktor lainnya seperti organisasi non pemerintah.</p>
3.	<p>Permintaan Kenaikan Upah Minimum Buruh Bangladesh Oleh H&amp;M: Analisis Hubungan Negara Dan Perusahaan</p>	Trully Erlynda	<p>Persamaan dengan literatur tersebut ialah bagaimana para pekerja di India mengalami eksploitasi terus-menerus dan juga kenaikan upah yang diharapkan oleh para pekerja karena tingginya jam kerja tidak sesuai dengan upah yang diberikan.</p>	<p>Perbedaan dengan literatur penulis, penulis lebih memfokuskan pada bagaimana pemenuhan hak buruh dapat terpenuhi tidak hanya dalam aspek upah minimum saja. Namun juga pemenuhan terhadap hak buruh dalam aspek kesejahteraan bekerja,</p>

				standarisasi pabrik dan kenyamanan bekerja. Sedangkan literatur perbandingan menitik fokuskan pada bagaimana H&M sebagai korporasi terbesar kedua dapat menyikapi mengenai proses dan alasan H&M bersedia untuk menaikkan upah bagi para pekerja di India.
4.	Eksploitasi Perempuan Buruh Oleh Industri Garmen: Fenomena Global Tren Pakaian Mode Cepat ( <i>Fast Fashion</i> )	Febrilly dan Siscawati	Persamaan yang ada pada literatur perbandingan ialah bagaimana eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan telah melanggar standar buruh internasional, dan tidak adanya pemenuhan hak buruh yang dilakukan oleh perusahaan.	Perbedaannya ialah, penulis dalam penelitiannya mengaitkan pemenuhan hak buruh dengan dampak dari ekspansi perusahaan H&M. Sedangkan dalam literatur perbandingan lebih berfokus pada bagaimana pemenuhan hak buruh terutama pada para pekerja perempuan yang lebih dikesampingkan dalam hal apapun.

5.	Imperialisme Gaya Baru Buruh Industri Garmen di Bangladesh dalam Kerangka <i>Modern World          System</i>	Sukma Ayu Putri	Persamaan yang ada dari literatur ini ialah bagaimana eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional melanggar hak yang dimiliki oleh para pekerja.	Sedangkan perbedaannya ialah dalam literatur ini menjelaskan tentang bagaimana sistem yang dianut oleh banyak negara memandang bentuk eksploitasi yang dilakukan dalam industri <i>fast fashion</i> . Sedangkan penulis menjelaskan bagaimana hak asasi manusia harus diperjuangkan dalam menghadapi eksploitasi yang ada agar pemenuhan hak-hak terhadap buruh dapat direalisasikan khususnya di India, penulis juga mengelaborasi pemenuhan hak buruh dengan dampak dari ekspansi yang dilakukan oleh H&M sebagai perusahaan multinasional.
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **2.2. Kerangka Teoritis**

Supaya melancarkan dan memudahkan penulis dalam menemukan jawaban untuk penelitian ini, diperlukan adanya landasan konseptual agar dapat memperkuat suatu asumsi. Maka dari itu, penulis menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai saran untuk membentuk pengertian dan juga menjadi objek dalam penelitian.

### **2.2.1. *Transnational Corporation***

TNC atau *Transnational Corporation* adalah sebuah perusahaan yang memiliki pusat di negara asal dan beroperasi ke luar negaranya. TNC merupakan sebuah entitas bisnis mandiri yang beroperasi di beberapa negara dengan memanfaatkan sumber daya dan tenaga kerja dari negaranya. TNC melibatkan pendirian anak perusahaan di negara-negara target, penggunaan rantai pasokan global, dan pengelolaan keuangan secara lintas batas. TNC beroperasi dengan strategi globalisasi, yang melibatkan ekspansi ke pasar internasional, memanfaatkan perbedaan biaya produksi di antarnegara, dan penerobosan pasar dengan merek dan produk yang konsisten. TNC memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan, biasanya pada segi ekonomi, teknologi yang lebih canggih, atau merek yang kuat, yang memungkinkannya untuk bersaing secara efektif di pasar global (Differkinome).

Adapun perbedaan antara TNC dan MNC atau *Multinational Corporation* yang terletak pada cakupan geografisnya dan tingkat integrasi antaroperasinya. MNC biasanya beroperasi di beberapa negara, tetapi dapat memiliki tingkat independensi yang lebih besar antara anak perusahaan atau unit bisnisnya. Sedangkan TNC cenderung memiliki struktur yang lebih terintegrasi secara global, dengan lebih banyak koordinasi antarunit bisnis dan penggunaan strategi global yang lebih beragam. MNC maupun TNC keduanya dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat lokal, namun tidak dipungkiri bahwa setiap hal memiliki dampak negatifnya juga. Pada TNC, melihat dari sifat TNC yang menekankan keuntungan dan meminimalisir pengeluaran menjadikan TNC memiliki dampak negatif yang kemungkinannya adalah eksploitasi sumber daya. TNC kemungkinan akan memanfaatkan sumber daya alam dan karyawan tanpa



pengawasan yang mumpuni dan membayar upah rendah pada karyawan. Selain itu, TNC mungkin akan memindahkan perusahaannya ke wilayah yang biaya upah dan pajaknya lebih rendah demi menekankan biaya produksi (Widiensyah Anugerah 2023).

H&M sebagai perusahaan mode *fast fashion* internasional yang memiliki jaringan toko di berbagai negara dan mengandalkan rantai pasokan global untuk produksi pakaian, dapat dikategorikan masuk kedalam TNC. H&M memiliki pusat desain dan manufaktur di negara asalnya, Swedia, namun juga memiliki rantai produksi yang tersebar di berbagai negara. H&M memiliki toko-toko dan kantor pemasaran di segala penjuru dunia, yang menunjukkan bahwa operasinya sangat terintegrasi secara global. H&M dalam kategori TNC tercermin dalam kemampuannya untuk mengeksploitasi keunggulan kompetitifnya di pasar global, seperti biaya produksi yang efisien dan merek yang dikenal secara internasional. Dalam koordinasi yang dilakukan H&M menggunakan strategi pemasaran dan branding yang konsisten di seluruh cabangnya. Mereka konsisten melakukan pemroduksian, citra merek dan pendekatan bisnis yang seragam di seluruh dunia.

Dalam segi pemanfaatan skala ekonomi, H&M sebagai perusahaan mode skala global memanfaatkan skala ekonominya secara luas. Mereka memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah di beberapa negara, mereka memanfaatkan keuntungan dari perbedaan biaya upah karyawan, sumber daya dan infrastruktur. Meskipun H&M beroperasi di beberapa negara layaknya MNC, namun struktur operasional H&M lebih terintegrasi secara global yang mana pengelolaannya yang terpusat, koordinasi yang dilakukan seragam dan dalam pemanfaatan skala ekonomi membuat H&M terasa lebih masuk kedalam kategori TNC. Dan dengan segala keunggulan dan kekurangan dari TNC dapat memberikan dampak yang luas pada hal lainnya. Penekanan biaya produksi dapat meningkatkan resiko eksploitasi sumber daya dan tenaga karyawan yang ujungnya dapat merampas hak-hak masyarakat lokal.

### 2.2.2. *World System Theory*

Di dalam hubungan antara negara-negara tentunya tidak semua negara memiliki kekuatan dan kekayaan yang sama. Negara yang memiliki kekuatan dan kekayaan yang lebih cenderung menjadi tokoh utama atau bisa disebut dengan negara pusat. Mereka mempunyai sistem dan teknologi yang lebih maju, memiliki kekuatan dalam ekonomi, politik dan lainnya. Dan negara yang lemah atau miskin, akan menjadi tokoh pembantu tokoh utama atau disebut negara pinggiran. Negara pinggiran cenderung akan lebih banyak bergantung pada negara pusat dalam menjalankan negaranya dengan bentuk melakukan investasi, teknologi dan perdagangan. Pada hal ini, negara pusat dan negara pinggiran saling terhubung satu sama lain membentuk sebuah jaringan atau komunitas global.

*World System Theory* identik dengan suatu struktur hierarki di dalamnya, negara pusat tentunya menduduki posisi puncak dan negara pinggiran akan berada di bawahnya. Dalam kasus perdagangan internasional, negara-negara pusat adalah negara yang mendominasi perdagangan yang akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan negara pinggiran cenderung tidak akan mendapatkan keuntungan yang banyak bahkan menjadi budak dan korban eksploitasi dari negara pusat. *World System Theory* ini muncul selama masa revolusi dunia pada tahun 1968 dan dikembangkan oleh para ilmuwan seperti Immanuel Wallerstein, Terence Hopkins, Samir Amin, Andre Gunder Frank, dan Giovanni Arrighi. Namun Wallerstein adalah salah satu tokoh utama dalam pengembangan *World System Theory* ini (Chase-Dunn & Grell-Brisk 2019).

Dalam penggunaan teori *World System*, peneliti berangkat dari kerangka berpikir Marxisme. Marxisme adalah pendekatan teori hubungan internasional yang berasal dari Karl Max, Marxisme menghubungkan revolusi industri dengan munculnya kapitalisme dan menekankan pentingnya gerakan transnasional dari kelas pekerja untuk melawan efek eksploitatif dan tidak setara dari kapitalisme. Marxisme dalam hubungan internasional seringkali digunakan untuk memahami ekspansi dan adaptasi kapitalisme yang mengarah pada Perang Dunia pertama. Salah satu tokoh yang ikut mengembangkan teori *World System* ini adalah Immanuel Wallerstein. Dalam pemahamannya, Wallerstein menggunakan teori

Marxisme untuk memahami perubahan dari abad ke-20 dengan hubungan ketergantungan antara negara-negara inti, semi-periferi dan periferi (PAL, 2018)

Pada perkembangan teori Marxisme, terdapat Neomarxisme yang dinilai akan lebih relevan dengan isu yang sedang di bahas. Neomarxisme sendiri adalah teori sosial yang berakar pada pemikiran Marx atau hasil perkembangan lebih lanjut dari Marxisme, yang berusaha memperbarui dan memperluas analisis Marxisme dengan mengintegrasikan elemen baru seperti sosiologi, psikologi dan teori budaya. Neomarxisme dikembangkan untuk menganalisis isu-isu kontemporer yang lebih signifikan dalam masyarakat kapitalis modern seperti eksploitasi pekerja, peran negara dan ideologi, kesenjangan gender dan ras, imperialisme dan globalisasi dan konsumerisme budaya massa. Neomarxisme berfokus pada budaya dan ideologi dan menekankan pada strukturalisme yang membentuk dan memperkuat sistem kapitalis. Selain itu, teori ini juga dikembangkan oleh Max Horkheimer, Theodor Adorno, dan Herbert Marcuse yang mana mereka menggabungkan pemikiran dari Marxisme dengan pemikiran kritis untuk meneliti bagaimana sebuah budaya, ideologi dan media dijadikan sebagai alat untuk mendominasi dan mengontrol yang digunakan oleh kelas berkuasa (Wolff, 2020).

Dalam prespektif Wallerstein ia berpendapat bahwa teori World System ini adalah sebuah konsep sistem dunia modern yang mana ini adalah sebuah entitas mandiri yang berdasarkan pembagian kerja yang dibedakan secara geografis dan diikat oleh pasar dunia. Dalam versi Wallerstein, kapitalisme telah menjadi dominan di Eropa dan daerah pinggirannya pada abad ke-16. Negara-negara inti mampu memusatkan kegiatan ekonomi yang paling menguntungkan dan mereka mengeksploitasi wilayah semi-periferal dan periferal melalui kolonialisme dan pembagian kerja internasional yang muncul, yang bergantung pada pertukaran yang tidak setara.

*World system theory* sangat relevan untuk dipakai untuk mengeksplorasi ketimpangan hak asasi manusia (HAM) yang terjadi. Teori *world system* Immanuel Wallerstein menunjukkan bagaimana negara-negara inti, melalui perusahaan *Transnasional*, mengeksploitasi negara negara perifer seperti India untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Dalam pandangan Marxis, hubungan ini

menegaskan dominasi kapitalisme global yang menciptakan struktur hierarkis di mana negara-negara inti mendominasi negara pinggiran melalui kontrol atas modal dan tenaga kerja.

Perusahaan seringkali menempatkan operasinya di negara-negara perifer untuk memanfaatkan biaya produksi yang lebih rendah dan regulasi yang lebih longgar, yang sering kali melibatkan pelanggaran HAM. Di India, misalnya, eksploitasi tenaga kerja, kondisi kerja yang buruk dan kurangnya perlindungan lingkungan adalah beberapa contoh umumnya dan dalam pendekatan Marxis terhadap teori ini menyoroti bagaimana kapitalisme global tidak hanya menghasilkan keuntungan besar bagi perusahaan tetapi juga memarginalkan dan mengeksploitasi pekerja lokal, memperburuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi.

Melalui pandangan Marxis, dapat dilihat bahwa struktur kapitalisme global yang diterapkan oleh perusahaan H&M di India tidak hanya merupakan hasil dari kebijakan ekonomi semata, tetapi juga sebuah strategi yang sadar untuk mempertahankan dominasi dan akumulasi kapital di tangan segelintir elit global. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya mengungkap pola eksploitasi tetapi juga mengajak kebutuhan untuk reformasi struktural yang dapat mengatasi akar penyebab ketimpangan dan pelanggaran HAM di negara-negara perifer (Marfleet, 2013)

Seperti pada penjelasan sebelumnya, bahwa teori *World System* adalah sebuah proses perubahan sosial dan ekonomi yang terus berlangsung dalam sistem global yang mana pada teori ini menciptakan sebuah hierarki yang pada intinya teori ini menggaris bawahi sebuah ketidaksetaraan dan eksploitasi yang dilakukan oleh negara-negara pusat kepada negara-negara pinggiran yang cenderung menjadi korban dari dominasi ekonomi politik. Pada kasus ekspansi perusahaan H&M, hal ini memperlihatkan adanya korelasi antara masalah yang sedang diteliti dengan teori *World System*. Perusahaan H&M memiliki peran sebagai negara pusat yang melakukan ekspansi perusahaan untuk kepentingannya sendiri dan melibatkan negara pinggiran, yaitu India. Ekspansi perusahaan seperti H&M ke negara-negara berkembang seperti India seringkali memiliki dampak yang kompleks terhadap buruh di negara tersebut. Di satu sisi, kehadiran perusahaan seperti H&M dapat

menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat dan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, ekspansi ini juga dapat membawa risiko eksploitasi buruh dan pelanggaran hak asasi manusia.

### **2.2.3. Human Rights**

Hak asasi manusia diartikan sebagai hak yang diperoleh dari manusia lahir hingga mati. Hak asasi manusia digambarkan sebagai aktivitas, kondisi, dan kebebasan yang berhak dinikmati oleh semua umat manusia berdasarkan kemanusiaan tanpa memandang status yang melekat pada diri mereka. Hak asasi manusia juga merupakan hak yang melekat dan tidak dapat dicabut. Hak yang dimiliki oleh manusia tidak dapat diabaikan begitu saja, jika dilanggar oleh pihak lain seperti negara dan perusahaan. Hak yang dimiliki manusia juga tidak dapat dibagi kepada siapapun, hak asasi manusia harus dilindungi secara hukum (Gutterman 2022).

Kesetaraan status yang setiap orang miliki sebagai manusia menghalangi seseorang untuk berasumsi secara sepihak atas kendali orang lain. Oleh karena itu, setiap orang memiliki hak tunggal dimana hak tersebut bertujuan untuk mengendalikan dirinya sendiri yang disebut juga kedaulatan diri (Higgins n.d.). Hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada seluruh umat manusia yang membatasi kekuasaan negara dan mengharuskan negara mengambil tindakan positif untuk menjamin terciptanya lingkungan yang memungkinkan semua orang dapat menikmati hak mereka. Hak asasi manusia mencakup seluruh aspek kehidupan yang memungkinkan individu untuk membentuk kehidupannya sendiri. Hak asasi manusia juga mencakup hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya juga hak kolektif yang ada di kehidupan bermasyarakat.

Hak asasi manusia bersifat universal karena didasarkan pada martabat setiap manusia tanpa memandang ras, warna kulit, jenis kelamin, asal etnis, dan pembeda lainnya. Karena peraturan ini diterima oleh seluruh negara dan juga masyarakat maka peraturan ini berlaku sama tanpa adanya pandang bulu. Hak asasi manusia tidak dapat dicabut sepanjang tidak ada orang yang dapat mencabut haknya kecuali dalam kondisi hukum yang jelas. Hak asasi manusia tidak dapat dipisahkan dan

saling bergantung, karena setiap hak asasi bergantung dengan hak asasi lainnya misalnya hak untuk hidup mensyaratkan penghormatan terhadap hak atas pangan dan standar hidup yang layak (United Nation Human Rights 2015).

Teori hak asasi manusia adalah teori tentang manusia dan juga tentang hak. Dalam pandangan liberal tentang hak asasi manusia, individu adalah pemegang hak yang utama. Kewajiban khusus negara tidak hanya dalam menghormati hak-hak ini, tapi juga untuk memastikan bahwa negara lain berada di bawah kendali yang sama. Oleh karena itu, negara dipilih sebagai pihak yang memegang tanggung jawab utama karena memiliki kekuasaan untuk menegakkan hak dan menghukum kesalahan (House, Wing, and Verdirame 2017). Meskipun hak kodrat berasal dari tatanan alam atau asal usul Ilahi yang tidak dapat dicabut, tidak dapat diubah, dan bersifat absolut. Namun hak yang didasarkan pada hukum diakui melalui proses politik dan hukum yang menghasilkan deklarasi, undang-undang, perjanjian dan peraturan normatif lainnya (Marks 2016).

Hak-hak buruh atau hak-hak pekerja adalah sekelompok hak hukum dan hak asasi manusia yang di klaim berkaitan dengan hubungan kerja antara pekerja dan perusahaan. Hak-hak ini merupakan tambahan dari hak asasi manusia yang modern. India telah memiliki undang-undang dan ketentuan mengenai pemenuhan hak buruh lainnya. Namun dalam implementasinya pemenuhan hak bagi para pekerja di india belum terpenuhi dengan maksimal. Isu ini menjadi urgensi untuk menyelamatkan hak buruh bagi pekerja yang ada di India (Pankaj Kumar 2021).

Dalam penelitian ini penulis menitikfokuskan bagaimana pemenuhan buruh di India dapat diatasi oleh perusahaan transnasional terkait. Karena pemenuhan hak-hak para pekerja di India merupakan urgensi yang harus diperhatikan. Banyak perusahaan melakukan pelanggaran hak asasi manusia terhadap pekerja India seperti tindakan kekerasan baik verbal maupun fisik, intimidasi dan hal lainnya. Maka dari itu penulis menggunakan *human rights* sebagai acuan teori untuk menganalisis masalah yang ada dalam penelitian ini.

### **2.3. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis mengasumsikan bahwa ekspansi yang dilakukan perusahaan H&M di India memiliki dampak pada pemenuhan Hak buruh di India. Hal ini karena adanya ekspansi perusahaan, perusahaan akan memperluas rumah produksi agar dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Dimana perusahaan akan menambah pekerja atau menekan pekerja yang sudah ada dengan cara memberikan jam kerja lebih.

H&M dengan riwayat tidak memberikan upah yang setara dengan jam kerja dan melakukan eksploitasi. Dengan terjadinya ekspansi besar perusahaan dan eksploitasi, secara tidak langsung perusahaan H&M telah melanggar hak asasi manusia dan tidak memenuhi hak buruh para pekerja di India. Solusi dari pada permasalahan hak buruh di India dapat dibantu dengan melakukan negosiasi. Perusahaan H&M dapat membuat ruang untuk menampung masalah dari kurangnya sistem kerja perusahaan dan memberikan kesempatan untuk negosiasi agar terciptanya jalan tengah yang tidak akan merugikan pihak manapun. Perusahaan juga dapat membuat aturan standar kerja dan memastikan bahwa perusahaan mereka mematuhi regulasi yang berlaku termasuk perlindungan hak buruh. Sedangkan untuk pemerintah di perlukan langkah-langkah strategis yang lebih berkelanjutan dan etis dalam proses produksi terhadap perusahaan transnasional yang beroperasi di negaranya dan memberikan edukasi kepada masyarakat India serta bekerja sama dengan organisasi non pemerintah dan badan-badan internasional yang fokus pada pemenuhan hak buruh untuk memperkuat pemantauan dan penegakan standar kerja.

**2.4. Kerangka Analisis**

